

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dilihat dari nilai rata-rata perhitungan *Sharpe*, semua kinerja reksa dana syariah bernilai negatif. Namun, jika dilihat dari kinerja nilai rata-rata perhitungan *sharpe* pertahun, reksa dana syariah campuran dan syariah pendapatan tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun masih bernilai negatif. Hanya reksa dana syariah pendapatan tetap yang memiliki nilai rata-rata yang positif ditahun 2020. Sedangkan reksa dana syariah saham sempat mengalami penurunan ditahun 2019, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan kembali.
2. Tidak ada perbedaan antara kinerja reksa dana syariah campuran, reksa dana syariah saham, dan reksa dana syariah pendapatan tetap dengan menggunakan metode *sharpe*. Hal ini berdasarkan hasil uji *Oneway Anova*, yang nilai signifikansinya $0,272 > \alpha = 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja masing-masing jenis reksa dana syariah campuran, reksa dana syariah saham, dan reksa dana syariah pendapatan tetap dengan metode *sharpe* periode Januari 2018 – Desember 2020

3. Kinerja reksa dana syariah (campuran, saham, dan pendapatan tetap) dengan menggunakan metode *sharpe* lebih baik dibandingkan dengan *benchmark* (JII), karena nilai rata-rata reksa dana syariah (campuran, saham dan pendapatan tetap) lebih besar dibandingkan *benchmark* (JII). Kinerja Reksa Dana dikatakan baik apabila secara konsisten mengalahkan *Benchmark* yang dimaksud meskipun tidak ada jaminan kinerja akan terus berulang. Walaupun suatu reksa dana membukukan kinerja yang negatif dalam suatu periode, sebetulnya reksa dana tersebut masih bisa dikatakan baik apabila ternyata indikator *Benchmark* menunjukkan kinerja negatif yang lebih besar.

B. Saran-saran

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi di reksa dana syariah hendaknya lebih teliti dalam memilih reksa syariah yang baik, tidak hanya melihat nilai portofolio reksa dana itu sendiri, namun harus membandingkan dengan kinerja pasar, dan melihat kiner manager investasi yang mengelola portofolio reksa dana syariah yang akan dijadikan tempat investasi.
2. Pilih manager investasi yang handalam dalam mengelola portofolio reksa dana syariah, dan pilih reksa dana syariah yang berstatus *Uotperform* (lebih tinggi dibandingkan kinerja pasar)
3. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan data dengan priode pengamatan yang lebih rinci dengan menggunakan data minggu atau harian, agar dapat menggambarkan kinerja reksa dana syariah di masa lalu dengan detail, sehingga dapat terlihat perubahan harga yang lebih detail.